BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experiment). Menurut Sugiono (2019), metode eksperimen digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan (treatment) berupa penggunaan media tali sebagai modifikasi mistar terhadap kemampuan lompat tinggi gaya straddle pada siswa kelas IV dan V. Metode eksperimen dipilih karena dapat mengukur perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan, sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (penggunaan media tali) dan variabel terikat (kemampuan lompat tinggi gaya straddle).

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan (treatment) berupa latihan menggunakan media tali, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Desain ini merupakan salah satu bentuk desain eksperimen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap objek penelitian dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam desain ini, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam melakukan lompat tinggi gaya Straddle. Setelah itu, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media tali
sebagai modifikasi mistar dalam latihan lompat tinggi. Setelah perlakuan selesai diberikan, peneliti kemudian melakukan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan lompat tinggi gaya straddle setelah penggunaan media tali

sebagai modifikasi mistar. Dengan adanya pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti dapat mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan siswa secara lebih jelas. Selain itu, desain ini dipilih karena kondisi penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok siswa tanpa adanya kelompok pembanding. Desain ini juga lebih mudah diterapkan dalam penelitian di lingkungan sekolah karena tidak memerlukan pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Namun, desain penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan perubahan pada satu kelompok. Adapun kelebihan desain ini adalah mudah dilaksanakan, dapat mengetahui perubahan kemampuan siswa, dan cocok digunakan dalam penelitian pendidikan.

Rancangan desain ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Pretest	**Perlakuan**	***Postest***
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Tes awal kemampuan lompat tinggi gaya straddle sebelum perlakuan

O_2 = Tes akhir kemampuan lompat tinggi gaya straddle setelah perlakuan

X = Perlakuan berupa latihan menggunakan media tali sebagai modifikasi mistar

3.2 Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mon Singet. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pengamatan awal yang menunjukkan bahwa keterampilan lompat tinggi gaya straddle siswa kelas empat dan lima perlu ditingkatkan. Selama pelajaran Pendidikan Jasmani

(PJOK), beberapa siswa kesulitan menguasai teknik dasar lompat tinggi, kurang percaya diri, dan merasa khawatir untuk melompat palang standar. Kondisi ini menyoroti kebutuhan akan alat bantu pembelajaran yang lebih aman dan menarik, seperti menggunakan tali sebagai palang modifikasi. Selain itu, sekolah tersebut memiliki siswa kelas empat dan lima yang memenuhi persyaratan penelitian, pihak administrasi memberikan izin dan mendukung penelitian, serta fasilitas dan

infrastruktur yang memadai tersedia untuk memastikan penelitian dapat dilakukan secara efektif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mon Singet sebanyak 6 kali pertemuan dalam 2 minggu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Waktu penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan pengambilan data, hingga pengolahan data hasil penelitian.

Tabel 3.2 Jadwal pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan
1	21 Mei 2026	Pretest
2	23 Mei 2026	Treatment
3	25 Mei 2026	Treatment
4	27 Mei 2026	Treatment
5	29 Mei 2026	Treatment
6	30 Mei 2026	Posttest

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang dan kelas V yang berjumlah 17 orang di SD Negeri Mon Singet tahun pelajaran 2025/2026.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Mon Singet. Pemilihan metode ini didasarkan pada ukuran populasi yang relatif kecil, sehingga semua siswa

dapat terlibat dalam sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang terdiri dari 23 siswa kelas IV dan 17 siswa kelas V di SD Negeri Mon Singet.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

1) Variabel bebas (X): Penggunaan media tali sebagai modifikasi mistar
2) Variabel terikat (Y): Kemampuan lompat tinggi gaya straddle.

Media tali sebagai modifikasi mistar adalah penggunaan tali elastis atau tali rafia yang dipasang sebagai pengganti mistar pada latihan lompat tinggi, dengan tujuan agar siswa lebih berani melompat dan meminimalkan rasa takut terhadap cedera akibat benturan dengan mistar keras. Kemampuan lompat tinggi gaya straddle adalah kemampuan siswa dalam melakukan tolakan, melayang, dan mendarat dengan teknik guling perut secara benar dan efisien untuk mencapai ketinggian maksimal.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1) Tahap Persiapan: menyusun instrumen penelitian, melakukan observasi awal di SD Negeri Mon Singet, menentukan jadwal dan subjek penelitian, menyiapkan media tali dan sarana dan prasarana lompat tinggi.
2) Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 minggu dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
    a. Pretest: Mengukur kemampuan awal lompat tinggi gaya straddle tanpa perlakuan.
    b. Treatment (Perlakuan): Memberikan latihan lompat tinggi menggunakan media tali sebagai modifikasi mistar sebanyak 4 kali pertemuan (2 kali per minggu).

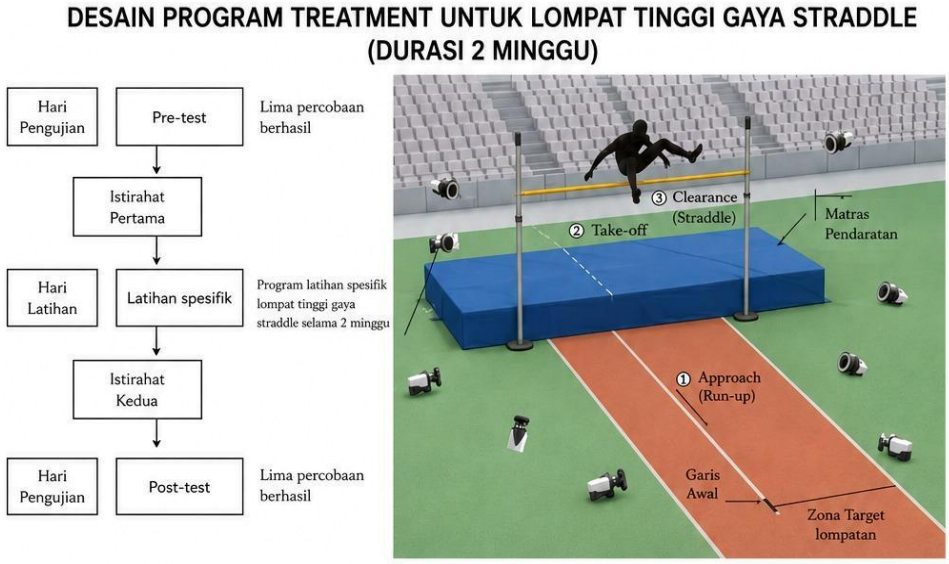
c. Posttest: Mengukur kemampuan lompat tinggi setelah diberi perlakuan untuk melihat peningkatan hasil menggunakan tiang konvensional.

3) Tahap Evaluasi dan Analisis: mengumpulkan data hasil pretest dan posttest, menganalisis data dengan uji statistik untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan lompat tinggi gaya straddle.

Tabel 3. 3 Lembar Program Pretest, Treatment, dan Posttest

Pertemuan	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Dasar Teori	Materi	Metode	Waktu
1	Pretest	Mengukur kemampuan awal lompat tinggi gaya straddle tanpa perlakuan	Evaluasi hasil belajar (assessment awal)	Lompat tinggi gaya straddle	Tes unjuk kerja	2 x 35 menit
2	Treatment 1	Pengenalan teknik dasar: awalan, tolakan, dan posisi tubuh saat melayang	Tahap kognitif (Fitts & Posner) + demonstrasi	Teknik dasar lompat tinggi	Demonstrasi + latihan terbimbing	2 x 35 menit
3	Treatment 2	Latihan tolakan dan melewati media tali dengan ketinggian rendah	Prinsip latihan bertahap (progressive training)	Tolakan dan melewati mistar	Drill (pengulangan gerak)	2 x 35 menit
4	Treatment 3	Peningkatan ketinggian tali dan pembentukan gerak straddle yang benar	Tahap asosiatif (perbaikan gerak)	Gerakan straddle	Latihan berulang + koreksi	2 x 35 menit
5	Treatment 4	Latihan kombinasi seluruh teknik lompat tinggi dengan media tali	Penguatan motorik (automatization)	Lompat tinggi lengkap	Practice + feedback	2 x 35 menit
6	Posttest	Mengukur kemampuan	Evaluasi hasil belajar	Lompat tinggi	Tes unjuk kerja	2 x 35 menit

		akhir lompat tinggi setelah perlakuan menggunakan mistar konvensional		gaya straddle		



Gambar 3.1 Desain Program Treatment Lompat Tinggi Gaya Straddle

No	Program Latihan	Tujuan	Set	Repetisi
1	Run-up drill (awalan pendek–sedang)	Ritme langkah dan kecepatan awalan	4	3
2	Take-off drill 1 kaki	Kekuatan dan sudut tolakan	4	3
3	Lompat Tali Rendah	Keberanian melewati mistar	4	3
4	Hip drive over bar	Posisi pinggul saat melayang	4	3
5	Straddle movement drill	Teknik melewati mistar	4	3
6	Full approach + jump	Kombinasi seluruh gerakan	5	3
7	Landing drill	Teknik pendaratan aman	3	3
8	Simulation jump	Simulasi perlombaan	3	3

Tabel 3.4 Program Latihan Lompat Tinggi Gaya Straddle (Sungmin Kim et al., 2026)

Ringkasan Program

1. Pemanasan dinamis (10–15 menit)

Pemanasan dilakukan di awal kegiatan untuk mempersiapkan siswa secara fisik sebelum latihan utama. Pemanasan dilakukan secara bertahap, yang terdiri dari:

a. Berdiri di tempat sambil menggerakkan tangan. Siswa berdiri di tempat sambil menggerakkan kedua tangan maju dan mundur. Tujuan: mempersiapkan tubuh serta koordinasi tangan dan kaki.
b. Tinggikan lutut secara bergantian. Siswa berdiri atau melangkah perlahan sambil mengangkat lutut dan lutut kirinya secara bergantian.Tujuan: menyiapkan otot paha dan kaki.
c. Ayunan kaki maju dan mundur. Siswa berdiri dengan memegang tiang, lalu menggerakkan satu kaki ke depan dan ke belakang. Dilaksanakan secara bergilir.Tujuan: menyiapkan otot dan sendi kaki.
d. Langkah ke samping: Siswa bergerak ke kanan dan kiri dengan gerakan halus secara bergantian.Tujuan: meningkatkan koordinasi serta kesiapan otot pada kaki.
e. Berjalan dengan sepatu hak tinggi. Siswa melangkah maju dengan mengangkat tumit dan bertumpu pada bagian depan telapak kaki.Tujuan: mempersiapkan otot betis dan pergelangan tangan dan kaki.
f. Berjalan dengan mengangkat bagian depan kaki. Siswa melangkah ke depan dengan mengangkat bagian depan kaki sehingga membantu.Tujuan: mempersiapkan otot kaki dan bantuan kaki.
g. Berdiri dengan ringan sambil jongkok. Siswa melakukan gerakan jongkok lalu bangkit kembali perlahan dan terus-menerus. Tujuan: mempersiapkan otot paha dan kaki yang

digunakan saat melakukan dorongan. Loncat kecil di lokasi: Siswa melakukan loncatan kecil dengan menggunakan kedua kaki secara serentak. Tujuan: menyiapkan otot kaki dan mengajarkan gerakan-gerakan serta kepadatan.

2. Latihan teknik inti (30 menit)

a. Latihan teknik dasar (30 menit) adalah kegiatan utama dalam latihan lompat tinggi gaya straddle. Latihan dilakukan secara berurutan, dimulai dari gerakan awal, tolakan, melewati tali, posisi tubuh saat terbang, hingga pendaratan. Aktivitas yang dilaksanakan meliputi: latihan permulaan siswa melakukan lari sprint dari jarak pendek menuju titik dorong. Peserta dilatih dan diarahkan untuk berlari dengan tempo yang konsisten dan menjaga keseimbangan tubuh. Latihan dilakukan beberapa kali agar siswa terbiasa menentukan langkah sebelum melakukan tolakan.
b. Latihan dorongan dengan satu kaki. Siswa memulai dengan langkah cepat lalu mendorong menggunakan satu kaki. Siswa diminta untuk menolak dengan tegas dan menggerakkan kaki serta tangan guna membantu mengangkat tubuh ke atas.
c. Latihan melewati tali rendah. Tali dipasang pada ketinggian yang rendah. Siswa melakukan awalan, mendorong, lalu melompati tali. Tinggi tali diatur rendah terlebih dahulu agar siswa merasa nyaman dan berani melakukan lompatan.
d. Latihan posisi tubuh saat melayang. Peserta berlatih mengontrol sikap tubuh saat melayang di udara. Siswa diarahkan untuk membungkuk dan menggerakkan kaki agar dapat melintasi tali dengan baik sesuai dengan gerakan gaya straddle.

e. Latihan mendarat. Setelah melewati tali, siswa diminta untuk mendarat dengan selamat di atas matras. Siswa dilatih untuk mendarat dengan tubuh dalam keadaan seimbang dan menghindari gerakan yang dapat mengakibatkan cedera.
f. Kegiatan gerakan menyeluruh: Siswa mengintegrasikan awalan, tolakan, gerakan terbang, melewati tali, dan aneh menjadi satu rangkaian aksi lompat tinggi gaya straddle. Peneliti memberikan petunjuk dan perbaikan terhadap tindakan siswa.

3. Drill kekuatan dan koordinasi (15 menit)

Latihan kekuatan dan koordinasi (15 menit) dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pendekatan, lepas landas, fase penerbangan, dan pendaratan. Latihan ini menggunakan gerakan dasar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Duduk setengah jongkok (jongkok). Siswa berdiri dengan kaki terbuka sedikit, lalu menekuk lutut sehingga tubuhnya dalam posisi jongkok dan kembali tegak. Gerakan diulang secara terus-menerus. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat otot-otot kaki.
b. Lunge yang mudah. Siswa menggerakkan satu kaki ke depan lalu menekuk lutut dan kembali ke posisi semula. Aktivitas dilakukan secara bergantian dengan kaki kanan dan kaki kiri. Latihan ini bertujuan untuk mengembangkan kekuatan dan keseimbangan pada pendinginan.
c. Lompatan kecil di tempat. Siswa melakukan loncatan kecil dengan kedua kaki secara serentak. Gerakan dilakukan secara berulang-ulang dengan tetap memperhatikan tempat-tempat tertentu. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat otot-otot gemetar agar dapat melakukan tolakan.

d. Melompat dengan satu kaki. Siswa melakukan lompatan kecil dengan satu kaki secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa menggunakan satu kaki sebagai kaki penopang.
e. Latihan pengoordinasian awal dan pendorongan. Siswa melakukan sejumlah langkah awal lalu mendorong ke titik yang telah ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih sinergi antara langkah awal dan gerakan dorongan.

4. Pendinginan dan stretching (5–10 menit)

Pendinginan dan peregangan (5–10 menit) dilakukan setelah semua aktivitas latihan selesai. Pendinginan bertujuan untuk menurunkan tingkat aktivitas fisik secara bertahap dan membantu melemaskan otot setelah berolahraga. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Berjalan santai (1–2 menit)Siswa melangkah perlahan di sekitar area latihan untuk mengurangi intensitas aktivitas.
b. Peregangan fisik siswa melakukan peregangan pada otot paha depan, paha belakang, betis, dan pergelangan kaki. Setiap gerakan dilakukan dengan perlahan dan tanpa paksakan.
c. Peregangan lengan dan bahu Siswa melakukan peregangan di area lengan dan bahu dengan menggerakkan tangan secara perlahan-lahan.
d. Tarik napas dan relaksasi. Siswa dapat berdiri atau duduk dalam posisi yang nyaman, lalu menarik dan mengeluarkan napas dengan perlahan.
e. Penilaian singkat. Peneliti memberikan petunjuk dan umpan balik tentang latihan yang telah dilakukan, khususnya mengenai kesalahan pada awal, dorongan, postur tubuh saat terbang, melewati tali, dan saat tercapai.

3.6 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan lompat tinggi gaya straddle yang disusun berdasarkan pedoman penilaian dari Pendidikan Jasmani SD, Langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Siswa melakukan gerakan lompat tinggi dengan gaya straddle.
b. Setiap siswa diberi kesempatan 3 kali percobaan; diambil nilai terbaik.
c. Hasil pengukuran dicatat dalam lembar observasi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar tes kemampuan lompat tinggi gaya straddle yang mencakup beberapa aspek penilaian, yaitu: teknik tolakan, teknik melewati mistar (tali), teknik pendaratan, dan hasil tinggi lompatan (dalam cm). Skor akhir diperoleh dari penjumlahan penilaian aspek teknik dan hasil ketinggian lompatan yang dicapai siswa.

3.7.1 Tes Lompat Tinggi Gaya Straddle

a. Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan lompat tinggi dengan teknik straddle.
b. Instrumen: mistar lompat tinggi (bisa standar atau dimodifikasi dengan tali sebagai media).

3.7.2 Pengamatan atau Checklist

a. Digunakan untuk menilai teknik data keterampilan gerak siswa dalam melakukan lompat tinggi gaya straddle.
b. Instrumen: lembar yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat indikator teknik lompat tinggi gaya straddle.

3.7.3 Prosedur Pelaksanaan Tes

a. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.
b. Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media tali sebagai modifikasi mistar.

3.7.4 Alat yang digunakan

a. Tiang lompat tinggi
b. Tali sebagai modifikasi mistar
c. Matras atau tempat pendaratan
d. Peluit
e. Lembar penilaian atau lembar observasi
f. Alat tulis

3.7.5 Pelaksanaan Tes

a. Siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu untuk menghindari cedera.
b. Peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik lompat tinggi gaya straddle kepada siswa.
c. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan lompatan secara bergantian sesuai instruksi peneliti.
d. Setiap siswa melakukan lompatan sebanyak 3 kali percobaan**.**
e. Tinggi mistar atau tali disesuaikan dengan kemampuan siswa.
f. Nilai diambil berdasarkan aspek teknik yang meliputi tolakan,posisi tubuh saat melayang, kemampuan melewati mistar dan pendaratan yang berhasil dilakukan oleh siswa**.**

3.7.6 Penilaian Lompat Tinggi Siswa

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Lompat Tinggi Gaya Straddle

Variabel	Indikator	Aspek yang Dinilai	Skala
Kemampuan Lompat Tinggi Gaya Straddle	Tolakan Kaki	Kekuatan dan ketepatan tolakan	1–4
Kemampuan Lompat Tinggi Gaya Straddle	Posisi Tubuh Saat Melayang	Posisi tubuh saat melewati mistar	1–4
Kemampuan Lompat Tinggi Gaya Straddle	Melewati Mistar	Kemampuan melewati mistar tanpa menjatuhkan	1–4
Kemampuan Lompat Tinggi Gaya Straddle	Pendaratan Aman dan Stabil	Pendaratan yang benar dan seimbang	1–4

Kemampuan lompat tinggi gaya straddle siswa dievaluasi berdasarkan sejumlah indikator, yaitu tolakan, posisi tubuh saat berada di udara, kemampuan untuk melewati mistar, dan pendaratan. Penilaian dilakukan dengan skala 1–4 yang terdiri dari kategori berikut:

Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Lompat Tinggi Gaya Straddle

SKOR	KATEGORI	KRITERIA PENILAIAN
4	Sangat baik	Gerakan dilakukan sangat tepat, lancar, koordinasi gerak baik, dan tidak terdapat kesalahan teknik
3	Baik	Gerakan dilakukan dengan cukup tepat dan lancar, namun masih terdapat sedikit kesalahan teknik
2	Cukup	Gerakan kurang tepat, koordinasi gerak kurang baik, dan masih memerlukan perbaikan
1	Kurang	Gerakan tidak sesuai teknik, koordinasi gerak lemah, dan banyak melakukan kesalahan.

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Lompat Tinggi Gaya Straddle

NO	INDIKATOR TEKNIK	SKOR (1-4)

1.	Tolakan kaki dari lantai cukup kuat	1	2	3	4
2.	Posisi tubuh saat melayang benar	1	2	3	4
3.	Melewati mistar tanpa menjatuhkan	1	2	3	4
4.	Pendaratan aman dan stabil	1	2	3	4

Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 hingga 4, di mana skor 1 menunjukkan kategori kurang dan skor 4 menunjukkan kategori sangat baik. Dengan demikian, instrumen utama penelitian ini adalah tes lompat tinggi gaya straddle yang diamati menggunakan mistar (modifikasi tali) dan lembar observasi teknik lompat.

3.7.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics*. Analisis data dilakukan untuk mengetahui dampak penggunaan media tali sebagai modifikasi mistar terhadap kemampuan lompat tinggi gaya tinggi straddle pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Mon Singet. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan tes *paired sampel*.

3.7.8 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian mengikuti distribusi normal (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan teknik *Lilliefors atau Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria taraf signifikansi sebesar 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (P) yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

b. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t adalah metode analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua set data. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah perlakuan yang diterapkan dalam penelitian memiliki dampak signifikan pada variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, uji t diterapkan untuk membandingkan kemampuan lompat tinggi gaya straddle siswa sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) menggunakan media tali sebagai modifikasi mistar. Karena studi ini mengandalkan satu kelompok yang sama yang diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, maka jenis uji t yang diterapkan adalah "Paired Sample t-Test" (uji t berpasangan).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program "IBM SPSS Statistics". Uji t-Test sampel berpasangan digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest dalam kelompok yang sama. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian diterima adalah jika nilai signifikansi Sig. Jika (2-tailed) kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga H_0 dan H_1 ditolak.